

## LAPORAN PENELITIAN RISET DASAR



### EVALUASI PROGRAM PENCETAKAN SAWAH BARU DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN NASIONAL DI KABUPATEN SOLOK SELATAN

#### TIM PENELITI

Nama	Keterangan
Nuraini Budi Astuti, SP, Msi NIDN. 0019017803	Ketua
Dr. Ir. Rusda Khairati, Msi NIDN 0026116008	Anggota
Elfi Rahmi, SP, Msi NIDN. 0009036903	Anggota

Penelitian ini Dibiayai oleh:  
UNIVERSITAS ANDALAS  
Sesuai dengan Kontrak Penelitian  
Nomor:49/UN.16.17/PP.RD/LPPM/2018

UNIVERSITAS ANDALAS PADANG  
NOVEMBER 2018

**HALAMAN PENGESAHAN**

- 1. Judul Penelitian : Evaluasi Program Pemomakan unggas bebek dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional Di Kabupaten Solih, Selatan
- 2. Nama Rumpun Ilmu : Sosial Ekonomi Pertanian (SE)
- 3. Ketua Panitia
  - a. Nama : Nurul Dauli Anwar, SP, MSi
  - b. NIDN : 8049017881
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Program Studi : Agribisnis
  - e. Bidang Ilmu : Sociologi Pertanian
- 4. Anggota Panitia (1)
  - a. Nama : Dr. Ir. Fawzi Khatami, MSi
  - b. NIDN : Agribisnis
- 5. Anggota Panitia (2)
  - a. Nama : Esi Rubeni, SPA, MSi
  - b. NIDN : Penyuluhan Pertanian

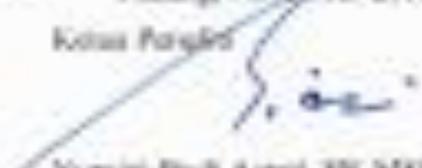
**Biaya Penelitian**

(DIPA UNAND tahun 2018

RP. 30.800.000

Padang, November 2018

Ketua Panitia



Nurul Dauli Anwar, SP, MSi

NIDN: 8049017881

Mengesahkan

Mengesahkan

Dekan  
Fakultas Pertanian

Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Masyarakat



Dr. Nurul Dauli Anwar, MSi  
NIDN: 8049017881

Dr. Ing. Ujang Gani S. Dirwa  
NIDN: 1000119190201001

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Luaran Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Pembangunan Pertanian .....	4
B. Ketahanan Pangan Nasional.....	4
C. Program Pencetakan sawah Baru .....	5
D. Model Evaluasi Berbasis Tujuan.....	7
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	8
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	8
B. Metode Penelitian.....	8
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	8
D. Teknik Pengumpulan Data .....	9
E. Variabel Penelitian .....	10
F. Teknik Analisis data.....	11
G. <i>Fishbond</i> Penelitian.....	12
H. Roadmap Penelitian.....	12
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	14
A. Profil Daerah Penelitian .....	14
B. Profil Petani Penerima Program.....	15
C. Karakteristik Lahan .....	15
D. Pencapaian Tujuan Program.....	16
E. Kendala dalam pemanfaatan program.....	19
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	21
A. Kesimpulan .....	21

B. Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA .....	22
Lampiran 1. Lokasi Rencana Pelaksanaan Perluasan Sawah tahun 2016 di Sumatera Barat .....	23
Lampiran 2. Data responden .....	24
Lampiran 3. Data produksi dan biaya yang dibayarkan .....	26

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah populasi dan sample petani penerima program pencetakan sawah baru di Kabupaten Solok Selatan tahun 2016	9
Tabel 2. Perkembangan penduduk di Kecamatan Sangir dan Sangir Batang Hari	14
Tabel 3. Produksi padi sawah di Kecamatan Sangir dan Sangir Batang Hari	14
Tabel 4. Profil Petani penerima Program Pencetakan Sawah Baru Kabupaten Solok Selatan	15
Tabel 5. Karakteristik lahan yang diusulkan pada Program Pencetakan Sawah Baru	16
Tabel 6. Jumlah petani dan luas lahan berdasarkan waktu serah terima dan Indeks Penanaman	17
Tabel 7. Analisis Usahatani Padi pada lahan sawah baru pada musim terakhir	19
Tabel 8. Kendala dalam pemanfaatan sawah baru	20

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian sebagai bagian dari pembangunan ekonomi, sejatinya tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi semata tetapi juga harus memastikan peningkatan kesejahteraan bagi pelaku utamanya yaitu petani. Pembangunan pertanian memainkan banyak peran strategis diantaranya: penyerap tenaga kerja, sumber devisa, menyumbang terhadap PDB, sumber bahan pangan, sumber bahan baku industry dan lain sebagainya.

Strategi pembangunan pertanian secara umum meliputi dua pendekatan (ada juga ahli mengelompokkan menjadi tiga pendekatan) yaitu intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi (Mardikanto, 2007; Saragih, 2014). Intensifikasi dilakukan dengan optimalisasi penggunaan input pertanian dan penerapan teknologi. Program pembangunan pertanian yang mengakomodir pendekatan ini contohnya BIMAS, INMAS, INSUS, SUPRAINSUS dan yang terbaru adalah UPSUS PAJALE. Ekstensifikasi merupakan upaya peningkatan produksi pertanian melalui penambahan luas areal pertanian. Program pembangunan pertanian yang menggunakan pendekatan ini contohnya pencetakan sawah baru. Sementara pendekatan diversifikasi diwujudkan dalam bentuk penganeekaragaman komoditi pertanian. Program ini lebih kepada upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan.

Pencetakan sawah baru memang bukan sebuah program baru, namun semenjak tahun 2015 pemerintah melalui Kementerian Pertanian melakukan program ini secara masiv. Hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi laju konversi lahan sawah yang mencapai 100.000 ha per tahun. Hingga triwulan II 2017 telah terealisasi seluas 150.959 ha sawah baru dari 200.000 ha yang ditargetkan (Biro Humas dan Informasi Publik Kementan, 2017). Sementara Dirjen PSP Pending dadih Permana menyebutkan bahwa realisasi program cetak sawah baru tahun 2015 adalah sebesar 120.000 Ha, tahun 2016 sebesar 129.000 Ha. Dan targetnya akan dikembangkan cetak sawah seluas 1 juta hektar hingga tahun 2019. Daerah sasaran utama dari program ini adalah luar jawa.

Pelaksanaan program pencetakan sawah sendiri bukannya tanpa kendala. Beberapa kendala diantaranya berkaitan dengan status lahan, lahan yang akan dicetak ternyata tercatat sebagai areal hutan disamping juga ada kendala yang terkait dengan sumber air dimana belum tersedia jaringan irigasi yang memadai. Bahkan setelah dicetak menjadi sawah, masih juga terdapat kendala. Seperti yang ditemukan oleh Astuti dkk (2017 dan 2018) bahwa kendala utama bagi petani dalam memanfaatkan lahan sawah yang baru adalah tidak tersedianya irigasi dan tidak adanya modal awal untuk memulai usahatani.

## B. Rumusan Masalah

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang mendapatkan program pencetakan sawah baru telah berhasil merealisasikan cetak sawah seluas 599,94 hektar tahun 2016 dan 599,9 hektar tahun 2017. Sementara untuk tahun 2018 direncanakan akan dilanjutkan pencetakan sawah baru di tiga Kabupaten saja yaitu Pasaman Barat seluas 300 hektar, Solok selatan 100 hektar dan 50 Kota 100 hektar.

Kabupaten Solok Selatan yang tahun 2018 ditargetkan mencetak 100 hektar lahan, pada tahun 2017 telah terealisasi cetak sawah seluas 117,14 hektar. Jika sawah yang telah dicetak tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik maka potensi produksi diperkirakan 468,58 Ton/ha (dengan asumsi 4 ton/hektar). Namun sayangnya lahan sawah yang sudah dicetak ternyata belum bisa langsung dimanfaatkan karena berbagai alasan. Salah satu kendala pemanfaatan lahan sawah baru, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Sumbar adalah tanah yang belum subur (Iwan R. 2018). Hal yang sama juga ditemukan oleh Astuti dkk (2017), selain karena tanah yang belum subur, kendala dalam pemanfaatan lahan sawah baru adalah karena tidak tersediannya air dan keterbatasan modal dalam memulai usahatani. Hal ini tentu akan berdampak pada pencapaian tujuan program secara umum.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu dilakukan evaluasi terhadap Program Pencetakan Sawah Baru ini. Evaluasi dalam penelitian ini akan focus pada pengukuran pencapaian tujuan program. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang perlu dijawab adalah “apakah tujuan dari Program Pencetakan sawah baru di Kabupaten Solok Selatan telah tercapai?” untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan

judul “Analisis Program Pencetakan Sawah Baru di Kabupaten Solok Selatan Menggunakan Evaluasi Berbasis Tujuan”

C. Tujuan Penelitian

1. Menilai pencapaian tujuan program pencetakan sawah baru di Kabupaten Solok Selatan.
2. Menganalisis kendala dalam pencapaian tujuan program pencetakan sawah baru

D. Manfaat Penelitian

1. Informasi yang disajikan dalam penelitian diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan program serupa dimasa datang.
2. Penelitian ini diharapkan menyumbang dalam penyempurnaan informasi mengenai pembangunan pertanian di Indonesia.

E. Luaran Penelitian

1. Makalah yang diseminarkan pada seminar nasional/internasional
2. Artikel yang dimuat pada jurnal nasional
3. Pengayaan bahan ajar pada Mata Kuliah Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pembangunan Pertanian

Menurut Mosher (1965), syarat-syarat mutlak yang harus ada dalam pembangunan pertanian adalah :

1. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani.
2. Teknologi yang senantiasa berkembang.
3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal.
4. Adanya perangsang produksi bagi petani
5. Tersedianya perangkutan yang lancar dan kontinyu.

Disamping syarat mutlak, pembangunan pertanian juga menghendaki adanya syarat pelancar yaitu:

1. Pendidikan pembangunan
2. Kredit produksi
3. Kegiatan gotong-royong petani
4. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian
5. Perencanaan Nasional pembangunan pertanian

Saragih (2010), berpendapat bahwa Pembangunan Pertanian di Indonesia sudah mengalami perubahan dari yang sebelumnya, tapi paradigm mengenai pertanian tidak banyak berubah. Inilah sumber utama hambatan bagi kemajuan pertanian di Indonesia. Dimana pertanian masih banyak dipandang sebagai *way of life*. Karena itu agar pertanian maju maka pertanian harus dipandang sebagai bisnis.

### B. Ketahanan Pangan Nasional

Definisi atau pengertian ketahanan pangan versi negara Republik Indonesia telah dirumuskan dalam UU Pangan. Dengan mengacu pada berbagai definisi yang berlaku di Indonesia dan di masyarakat internasional, para penyusun UU Pangan merumuskan batasan ketahanan pangan yang di dalamnya merangkum beberapa butir penting sebagai berikut: (1) terpenuhinya kebutuhan pangan bagi negara sampai tingkat perseorangan; (2) tolok ukur terpenuhinya kebutuhan pangan meliputi berbagai aspek yaitu: (a) dari sisi kuantitas

jumlahnya cukup, (b) dari sisi kualitas mutunya baik, aman dikonsumsi, jenis pangan tersedia beragam, memenuhi kecukupan gizi, (c) dari sisi keamanan pangan rohani, pangan harus tidak bertentangan dengan kaidah agama, keyakinan dan budaya masyarakat, serta (d) dari sisi keterjangkauan ekonomi, pangan tersedia merata ke seluruh pelosok Indonesia dengan harga terjangkau oleh seluruh komponen masyarakat; dan (3) penyediaan dan keterjangkauan pangan ini dimaksudkan agar masyarakat sampai perseorangan dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Suryana, 2014).

Hampir sama dengan yang dinyatakan oleh Saragih (2010), ketahanan pangan dinyatakan sebagai ketersediaan dan konsumsi pangan yang bertumbuh secara berkelanjutan dan terjangkau harganya oleh masyarakat. Ketahanan pangan bisa pada level nasional, regional, local dan keluarga. Hanya dengan ketahanan pangan yang bertumbuh secara berkelanjutan dan berkeadilan yang dapat memberikan kesejahteraan kepada petani dan penduduk Indonesia.

### C. Program Pencetakan sawah Baru

Strategi ekstensifikasi untuk meningkatkan produksi padi salah satunya dilakukan dengan cara perluasan areal tanam dengan menambah baku lahan melalui kegiatan perluasan sawah. Perluasan lahan pertanian telah menjadi agenda utama Kementrian Pertanian RI yang didukung oleh UU No 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan. Melalui Perpres No. 24 tahun 2010 dan ditindaklanjuti dengan Permentan No 51/permentan/OT.140/10/2010, menetapkan pembentukan institusi yang menangani pengelolaan sumberdaya lahan dan air yaitu Direktorat Jendral Praasarana dan Sarana Pertanian yang menangani pelaksanaan perluasan sawah. Pada tahun 2016, penambahan luas baku lahan sawah dirancang melalui mekanisme perluasan sawah dengan pola swakelola.

Swakelola adalah pengadaan barang/jasa yang pekerjaannya direncanakan, dikerjakan dan/atau diawasi sendiri oleh Kementrian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi lainnya sebagai Penanggung Jawab Anggaran, instansi lainnya dan/atau kelompok masyarakat. Kegiatan perluasan sawah pada tahun 2016 ini menggunakan pola swakelola oleh institusi lain dengan instansi pemerintah sebagai penanggung jawab anggaran

bertindak sebagai perencana dan pengawas. Dalam hal ini Direktorat Zeni TNI AD bertindak sebagai pelaksana swakelola karena dipandang memiliki kemampuan teknis dibidang sumberdaya manusia dan memiliki peralatan yang memadai. Kerjasama ini tertuang dalam MoU antara Menteri Pertanian dengan Kepala Staf Angkatan Darat No 01/MoU/RC.120/M/1/2015 (Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Perluasan Sawah tahun 2016).

Selain bertujuan untuk menambah luas baku lahan sawah, program pencetakan sawah baru juga bertujuan untuk mendapatkan informasi ketersediaan lahan yang belum dimanfaatkan, yang selama ini sulit diketahui terutama untuk daerah luar Jawa. Penyediaan informasi ini dilakukan melalui sinergi dengan berbagai pihak seperti Kementerian Kehutanan yang menyediakan data mengenai lahan-lahan yang sudah dilepas dari kawasan hutan. Sinergi dengan Badan Pertanahan Nasional (BPN) untuk mendapatkan data-data lahan yang bebas sengketa namun belum dimanfaatkan. Sedangkan untuk pembangunan infrastruktur seperti pengairan dan jalan pada lokasi sawah baru dilakukan sinergi dengan Kementerian Pekerjaan Umum.

Aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam pencetakan sawah baru, yaitu:

1. Status penguasaan
2. Wilayah administrasi (lokasi)
3. Ketersediaan tenaga kerja
4. Ketersediaan infrastruktur untuk pengadaan *in put* dan penyaluran *out put* usahatani
5. Peluang untuk dikonversi kelahan pertanian

(Muslim, 2014)

Berdasarkan Pedoman teknis Perluasan Area Tanaman Pangan tahun 2014, calon lokasi yang dapat dinyatakan layak untuk perluasan sawah ialah calon lokasi yang memenuhi 8 (delapan) syarat pokok yaitu: 1) Jaringan irigasi/dainase dan atau memiliki sumber air dan sudah direncanakan akan dibangun jaringan irigasi. 2) Tersedia air dalam jumlah yang cukup untuk menjamin pertumbuhan padi. 3) Kondisi tanah sesuai dengan pertumbuhan padi. 4) Status kepemilikan lahan jelas. 5) Batas tanah jelas (tidak dalam sengketa). 6) Calon lokasi tidak tumpang tindih dengan program/proyek sejenis ditahun sebelumnya. 7) Petani ada dan

berdomisili di desa calon lokasi atau berdekatan dengan calon lokasi atau berkeinginan untuk bersawah. 8) Prasarana penunjang lainnya tersedia.

#### D. Model Evaluasi Berbasis Tujuan

Menurut Wirawan (2011) Model Evaluasi Berbasis Tujuan secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak. Model ini focus pada pengumpulan informasi yang bertujuan mengukur pencapaian tujuan kebijakan, program dan proyek.

Model Evaluasi berbasis Tujuan dirancang dan dilaksanakan dengan proses sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tujuan. Tujuan merupakan tujuan yang akan dicapai, pengaruh atau akhir dari yang akan dicapai program.
2. Merumuskan tujuan menjadi indicator-indikator kuantitatif atau kualitatif yang dapat diukur.
3. Mengembangkan metode dan instrument untuk menjaring data.
4. Memastikan program telah selesai dalam mencapai tujuan
5. Menjaring dan menganalisis data/informasi mengenai indicator-indikator program
6. Kesimpulan. Mengukur hasil pencapaian program dan membandingkan dengan objektif yang direncanakan dalam rencana program untuk menentukan apakah terjadi ketimpangan. Hasilnya dapat berupa:
  - a. Program dapat mencapai tujuan sepenuhnya
  - b. Program mencapai sebagian dari tujuan yang ditetapkan antara 50% – 99%
  - c. Program mencapai tujuan dibawah 50%
  - d. Program gagal mencapai tujuannya
7. Mengambil keputusan mengenai program, keputusan dapat berupa:

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan Bulan Juni hingga Oktober 2018. Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Solok Selatan. Tempat ini dipilih secara sengaja dengan alasan bahwa realisasi cetak sawah di Kabupaten Ssoslok Selatan adalah nomor dua terluas di Sumatera Barat (Lampiran 1) setelah Kabupaten 50 Kota. Kabupaten 50 Kota tidak dipilih karena saat ini sedang dilakukan penelitian mengenai program pencetakan sawah baru dengan sumber pembiayaan berbeda.

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Survey. Metode ini menggunakan struktur yang jelas sejak awal hingga akhir penelitian, digunakan untuk menghimpun data dalam jumlah yang banyak dimana penarikan kesimpulan ditujukan untuk menjeneralisir informasi yang dianggap representasi dari populasi (Babbie, 2004 dan Creswell, 1994). Metode survey dipilih dengan pertimbangan metode ini memiliki kecepatan dalam pengumpulan data dan cocok diterapkan pada wilayah penelitian yang luas.

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian adalah semua petani yang menerima program pencetakan sawah baru di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2016. Petani penerima program di Kabupaten Solok Selatan tersebar di dua Kecamatan, tiga nagari dan lima kelompok tani dengan jumlah 136 orang. Sampel penelitian direncanakan sebanyak 50% atau 68 orang, namun karena berbagai kendala di lapangan seperti: jarak yang jauh, sulitnya menemui petani serta tidak semua petani bersedia diwawancarai, maka realisasi sampel adalah sebanyak 50 orang. Namun demikian jumlah ini tetap layak dan representatif mewakili populasi, berikut ini rinciannya:

Tabel 1. Jumlah populasi dan sample petani penerima program pencetakan sawah baru di Kabupaten Solok Selatan tahun 2016

No	Nagari	Kelompok Tani	Populasi (Orang)	Sampel (orang)
1	Lubuk gadang Timur	Rancak Saiyo	34	14
2		Mina Permata Lestari	37	6
3	Lubuk gadang Utara	Sahiliran Maliro Gadang	38	14
4		Sungai Bayur Subur	16	11
5	Ranah Pantai Cermin	Sari buah	11	5
	Jumlah		136	50

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data program pencetakan sawah baru yang realisasi cetaknya pada tahun 2016. Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dua atau lebih cara, yaitu:

- a. Observasi lapangan/lokasi bertujuan untuk melihat, meninjau secara langsung kondisi di lapangan.
- b. Wawancara mendalam, dilakukan dengan bantuan panduan wawancara kepada *key informan* bertujuan untuk mendapatkan data yang diteil mengenai kasus yang diteliti dan pandangan informan mengenai kasus tersebut.
- c. Wawancara terstruktur, dilakukan menggunakan kuesioner kepada sampel/responden terpilih.
- d. Studi literature, penggalan mengenai informasi dan keterangan yang berkaitan dengan issue penelitian yang bersumber dari buku teks, laporan kegiatan, laporan penelitian terdahulu, dokumentasi tertulis dan lain sebagainya yang relevan.

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian.

Variabel Tujuan 1 yaitu: Menilai pencapaian tujuan program pencetakan sawah baru di Kabupaten Solok Selatan ditetapkan sesuai dengan langkah-langkah dalam Model Evaluasi Berbasis Tujuan, yaitu:

- a. Menetapkan tujuan program:  
Tujuan dari Program Pencetakan sawah Baru ada dua yaitu:
  1. Perluasan areal sawah baku
  2. Peningkatan Produksi padi
- b. Menurunkan indicator/variable dari setiap tujuan
  1. Variabel perluasan areal sawah baku:
    - a) Luas lahan yang diusulkan per petani
    - b) Luas realisasi cetak sawah
  2. Variabel peningkatan produksi padi
    - a) Bentuk-bentuk pemanfaatan lahan sebelum dan dan sesudah program:
      - i. Lahan tiduk/semak/hutan
      - ii. Lahan ditanami dengan tanaman tua/perkebunan
      - iii. Lahan ditanami dengan tanaman muda/semusim
      - iv. Sawah
    - b) Produksi padi sawah
      - i. Rata-rata produksi padi sawah di lokasi penelitian permusim tanam
      - ii. Rata-rata produksi padi pada sawah baru per musim tanam
      - iii. Total produksi padi sawah baru pertahun
    - c) .Biaya yang dibayarkan petani dalam melakukan usahatani padi sawah per musim tanam, meliputi biaya:
      - i. Penyediaan in put seperti: bibit, alsintan, obat-obatan, pupuk, dll
      - ii. Pengolahan tanah
      - iii. Pembibitan dan penanaman
      - iv. Panen dan pasca panen

Variabel Tujuan 2: Menganalisis kendala dalam program pencetakan sawah baru, yaitu:

- a. Kendala dalam pencapaian target luasan lahan sawah baru
  1. Teknis seperti; Tidak tersedianya lahan yang akan dicetak dalam satu hamparan (lahan terpencar-pencar), keterbatasan alat, tenaga, dan lain-lain
  2. Non teknis, seperti: lahan yang diusulkan tidak memiliki sumber air yang memadai, status lahan, topografi wilayah, dan lain-lain
- b. Kendala dalam pencapaian target produksi:
  1. Kendala teknis meliputi:
    - a) Keterbatasan/tidak adanya sumber air/irigasi
    - b) Lahan sawah yang belum bisa digunakan karena.....
    - c) Tanah yang tidak subur
    - d) Dan lain – lain (sebutkan)
  2. Kendala non teknis yaitu:
    - a) Tidak tersedianya tenaga kerja
    - b) Kurangnya modal
    - c) Dan lain-lain (sebutkan)

#### F. Teknik Analisis data

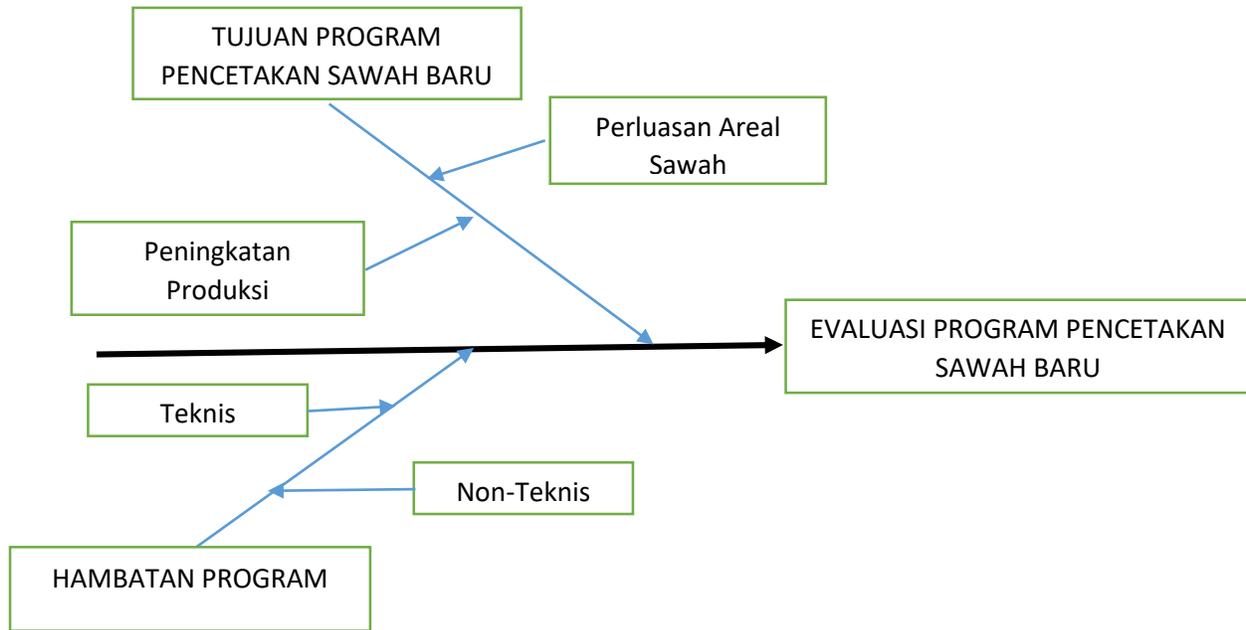
Analisis data dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian. Untuk tujuan 1, data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan pengambilan keputusan mengenai tercapai atau tidaknya tujuan program menggunakan kategori sebagai berikut:

- a. Perluasan areal sawah dinyatakan berhasil jika realisasi cetak sawah  $\geq 75\%$  dari usulan
- b. Peningkatan produksi padi dari sawah baru dinyatakan berhasil jika nilai produksi padi (penerimaan) pada sawah baru per musim tanam  $\geq$  biaya yang dibayarkan untuk berusaha tani padi sawah permusim tanam.

Penerimaan = produksi x harga

Untuk analisis data pada tujuan 2, menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana data disajikan dalam bentuk narasi, tabulasi dan proporsi jawaban atas kriteria masalah yang sudah disebutkan pada variable penelitian sebelumnya. Hasil penelitian juga akan dikomparasi dengan penelitian terdahulu serta konsep dan teori yang relevan.

### G. Fishbond Penelitian

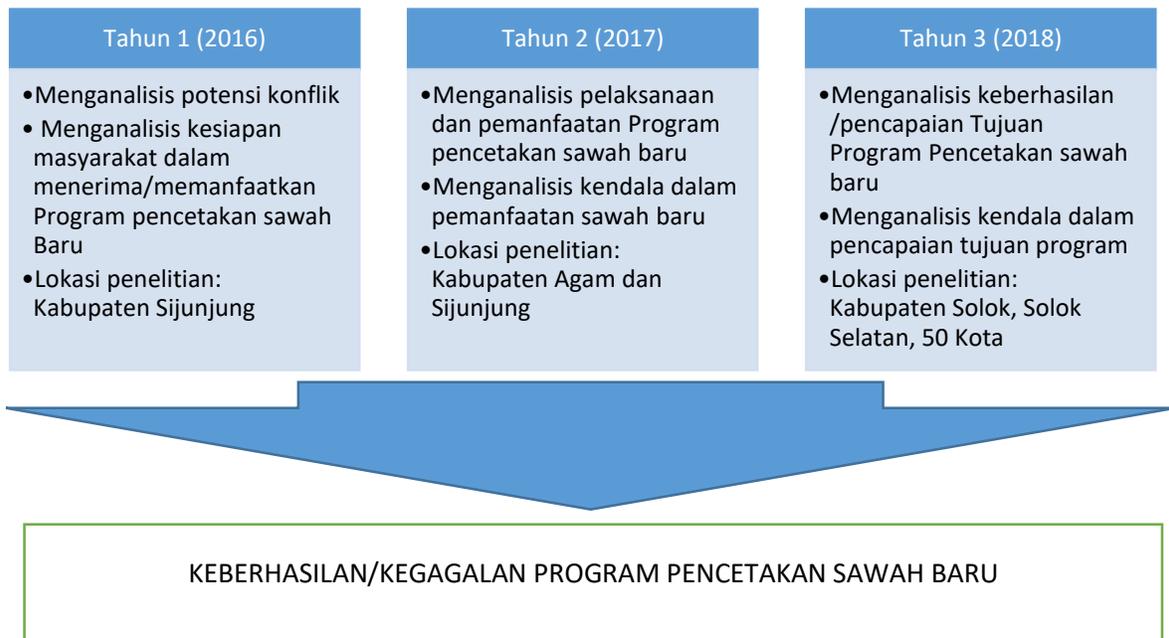


Gambar 1. Fishbond Penelitian

### H. Roadmap Penelitian

Penelitian mengenai Program Pencetakan Sawah Baru ini telah dimulai sejak tahun 2016 baik melalui pembiayaan BOPTN Unand maupun pembiayaan lain. Pada tahun pertama penelitian yaitu 2016 didapatkan gambaran mengenai potensi konflik dan tanggapan masyarakat secara umum mengenai kehadiran program, pada saat penelitian ini di lakukan kegiatan pencetakan sawah baru, baru memasuki fase pemetaan wilayah. Pada tahun yang sama juga dilakukan penelitian mengenai kesiapan masyarakat dalam menerima program ini. Selanjutnya penelitian dilakukan pada tahun kedua (2017). Hasil penelitian memberikan informasi mengenai pelaksanaan dan pemanfaatan sawah yang sudah dicetak dan diserahkan pada masyarakat. Di tahun ini juga didapatkan informasi mengenai kendala yang dihadapi

masyarakat dalam memanfaatkan sawah baru. Tahun ke tiga (2018) ini diharapkan penelitian mengenai program pencetakan sawah baru bisa selesai dimana pencapaian tujuan program secara umum akan dievaluasi. Penelitian selama tiga tahun ini diharapkan akan memberikan gambaran umum mengenai keberhasilan atau kegagalan Program Pencetakan Sawah Baru sebagai salah satu upaya dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Berikut ini *roadmap* penelitian.



Gambar 2. *Roadmap* Penelitian

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Daerah Penelitian

Kabupaten Soslak Selatan merupakan satu dari delapan Kabupaten yang mendapatkan Program Pencetakan sawah Baru pada tahun 2018. Daerah ini terletak di dataran tinggi dengan luas wilayah 3.346,20 km<sup>2</sup>. Berdasarkan data BPS tahun 2017, Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk sebesar 159.796 jiwa. Secara geografis kabupaten ini terletak pada 01<sup>0</sup> 17' 13'' – 01<sup>0</sup> 46' 45'' LS dan 100<sup>0</sup> 53' 24'' – 101<sup>0</sup> 26' 27'' BT.

Program Pencetakan Sawah Baru di Kabupaten Solok dilakukan di dua kecamatan yaitu Sangir dan Sangir Batang Hari. Berikut ini adalah perkembangan penduduk di dua kecamatan tersebut.

Tabel 2. Perkembangan penduduk di Kecamatan Sangir dan Sangir Batang Hari

Kecamatan	Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)					
	Laki - Laki			Perempuan		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Sangir	20211	20614	20655	19638	20001	20044
Sangir Batang Hari	8355	8522	9642	8185	8336	9435

Sebagai kecamatan yang sudah mendapatkan Program Pencetakan Sawah Baru, berikut data mengenai produksi padi di dua Kecamatan tersebut.

Tabel 3. Produksi padi sawah di Kecamatan Sangir dan Sangir Batang Hari

Kecamatan	luas tanam (Ha)	luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
Sangir	7 459	7 459	40 724
Sangir Batang Hari	1 289	1288	7055.0

## B. Profil Petani Penerima Program

Berikut ini adalah karakteristik dari petani penerima program pencetakan sawah baru

Tabel 4. Profil Petani penerima Program Pencetakan Sawah Baru Kabupaten Solok Selatan

No	Keterangan	Jumlah (jiwa)
1	Age	
	a. 34 – 42 years	23(46%)
	b. 43 – 51 years	22 (44%)
	c. 52 – 60 years	5 (10%)
2	Pendidikan	
	a. SD	8 (16%)
	b. SMP	23 (46%)
	c. SMA	19 (38%)
3	Farming experience	
	a. 7 – 10 years	11 (22%)
	b. 11 – 21 years	22 (44%)
	c. 22 – 32 years	17 (34%)
	Farming as	
	a. Main job without side jobs	29 (58%)
	b. Main job and have a side job	17 (34%)
	c. Side job	4 (8%)

## C. Karakteristik Lahan

Lahan yang diusulkan untuk dicetak menjadi sawah harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya adalah, lahan tersebut sebelumnya bukan merupakan lahan sawah dan status lahan harus jelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan petani penerima program, mereka menyatakan bahwa melalui program ini mereka bisa memiliki lahan sawah, mengingat besarnya biaya yang harus dikeluarkan jika akan membuka sawah baru. Dari data yang diperoleh terdapat 10 orang petani yang sebelumnya tidak memiliki sawah. Mereka bertani dengan mengolah lahan kering untuk tanaman palawija dan tanaman tua.

Program ini sendiri merupakan Program Pencetakan Sawah Baru dengan Pola swadaya. Artinya setelah sawah tersebut dicetak diharapkan petani secara swadaya petani membuat pematangnya sendiri. Namun dalam kenyataannya kondisi sawah yang diserahkan kepada petani, menurut penyuluh lapangan setempat, jauh dari harapan. Sawah tersebut selanjutnya secara bergotong royong diselesaikan oleh petani.

Berikut ini adalah kondisi lahan sebelum dan setelah kegiatan pencetakan sawah.

Tabel 5. Karakteristik lahan yang diusulkan pada Program Pencetakan Sawah Baru

No	Karakteristik	Luas (Hektar)
1	Pemanfaatan lahan sebelum pencetakan sawah	
	a. Lahan tidur	41,47 (85%)
	b. Tanaman muda	4,16 (6,5%)
	c. Tanaman tua	3,16 (8,5%)
2	Kondisi sawah setelah serah terima	
	a. Tidak ada pematang	4,86 (10%)
	b. Belum ada saluran irigasi	21,18 (43,4%)
	c. Masih terdapat sisa tunggul kayu	28,55 (58,5%)
3	Penanaman padi pada sawah baru hingga Juli 2018	
	a. 2 times	7 (14,3%)
	b. 4 times	36,5 (74,8%)
	c. 5 times	5,3 (10,9%)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lahan yang diusulkan untuk dicetak menjadi sawah, sebelumnya adalah lahan tidur atau belum dimanfaatkan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang ada dalam

#### D. Pencapaian Tujuan Program

##### 1. Penambahan luas baku lahan sawah

Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2016 mengusulkan lahan seluas 117,14 lahan untuk mengikuti Program Pencetakan sawah Baru. Realisasi dari cetak sawah memperlihatkan bahwa semua lahan yang diusulkan memenuhi syarat untuk dicetak menjadi sawah baru. Melalui Program Pencetakan sawah Baru ini, telah berhasil meningkatkan kepemilikan lahan sawah pada petani rata-rata 1 hektar per petani. Lahan ini ke depan diharapkan dapat memproduksi padi sebanyak 4 ton per hektar. Untuk memastikan hal tersebut, petani penerima program telah menandatangani kesepakatan untuk tidak mengalihfungsikan lahan tersebut untuk penggunaan lain.

##### 2. Padi sebagai produksi utama pada lahan sawah cetak baru

Program Pencetakan Sawah Baru di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2016 dilakukan di dua Kecamatan yang tersebar di tiga nagari yaitu: Nagari Lubuk Gadang Utara dan Lubuk Gadang Timur di Kecamatan Sangir dan Nagari Ranah Pantai Cermin di Kecamatan Sangir Batang Hari. Serah terima sawah baru kepada petani berlangsung tidak serentak. Berikut ini adalah jumlah petani berdasarkan waktu serah terima sawah baru.

Tabel 6. Jumlah petani dan luas lahan berdasarkan waktu serah terima dan Indek Penanaman

<b>Keterangan</b>	<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah petani (orang)</b>
1. Waktu serah terima		
a. Oktober 2016	23,37 (47,9%)	25 (50%)
b. November 2016	9,6 (19,6%)	10 (20%)
c. Desember 2016	15,56 (32,5%)	15 (30%)
2. Sawah baru ditanami:		
a. Padi saja	34,63 (71%)	36 (72%)
b. Padi dan digilir dengan tanaman muda	14,16 (29%)	14 (28%)
3. Planting Indeks (IP)		
a. 1	2,41 (4,9%)	5 (12%)
b. 2	39,98 (82%)	39 (76,3%)
c. 2,5	6,4 (13,1%)	6 (11,7)

Sebagian besar petani menerima sawah yang telah dicetak pada Bulan Oktober 2016. Perbedaan waktu serah terima terjadi karena sawah yang sudah selesai dikerjakan langsung diserahkan ke petani tanpa menunggu selesai semuanya.

Sejak serah terima hingga bulan Juli 2018 sawah yang baru tersebut telah ditanami padi sawah sebanyak 2 hingga 5 kali musim tanaman. Dengan kata lain indek pertanaman (IP) telah mencapai hingga 2,5. Berdasarkan data yang tampak pada tabel, maka lebih dari 90% lahan baru tersebut telah memenuhi target IP sebanyak minimal 2 dengan rata-rata produksi sekitar 2 ton per hektar.

Sebagaimana dijelaskan dalam Pedoman Teknis Perluasan Sawah swakelola Tahun 2016, sawah yang sudah selesai dicetak harus segera ditanami dengan tanaman utamanya yaitu padi. Sawah yang telah selesai dicetak dilarang untuk dialihfungsikan untuk fungsi-fungsi lain. Penjelasan tersebut telah sesuai dengan kondisi di lapangan, dimana sebagian

besar petani telah mampu menanam sawah baru sebanyak 2 hingga 5 kali MT atau IP 1 hingga 2,5 kali dalam setahun. Hal ini sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh Program. Sebagian kecil petani baru bisa menanam sawahnya sebanyak 1 kali musim tanam, hal ini terjadi karena adanya serangan hama wereng yang sedang mewabah sehingga petani memilih sementara untuk tidak menanam padi tapi menggantinya dengan palawija. Ini terjadi di Nagari Ranah Pantai Cermin, Kecamatan Sangir Batang Hari. Staregi ini sesuai dengan saran yang diberikan oleh Muslim (2014), bahwa intensifikasi lahan dengan cara bertanam polikultur atau dengan kata lain tidak hanya bertanam padi adalah salah satu jalan yang bisa ditempuh untuk mengatasi masalah pada lahan sawah yang baru dicetak. Sementara itu terdapat 2,41 hektar lahan yang bisa 5 kali musim tanam. Ini terjadi karena lahan tersebut berada di dekat saluran irigasi, sehingga mendapatkan pasokan air yang lancar dan memungkinkan untuk ditanami padi sepanjang tahun.

Dalam aturan pemanfaatan sawah cetak baru, memang ditargetkan untuk ditanami padi minimal 2 kali dalam setahun. Beberapa petani memanfaatkan lahan ini selain untuk padi juga untuk tanaman lain. Terdapat sebanyak 14 orang petani yang melakukan pergiliran tanaman dari padi ke palawija. Hal ini tidak bertentangan dengan aturan selama target Indeks Pertanaman sebanyak 2 kali dapat dipenuhi.

### 3. Produksi Padi dan Peningkatan perekonomian

Hadirnya program pencetakan sawah baru ini diharapkan selain dapat membantu pencapaian target produksi padi nasional sebanyak 80 juta ton, juga diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat penerima program. Salah satu hal yang perlu diperhatikan pada lahan bukaan baru adalah aspek kesuburan lahan. Seperti yang dinyatakan oleh Hikmatullah *et al* (2002), kendala pencetakan sawah irigasi terdiri dari masalah topografi dan kesuburan. Masalah kesuburan dapat diatasi dengan pemupukan dan penambahan bahan organik. Sementara masalah kemasaman tanah dapat dikurangi dengan pengapuran dan penggenangan.

Terkait dengan penjelasan tersebut, sesuai dengan ketentuan, hingga dua tahun setelah serah terima lahan, petani akan mendapatkan bantuan sarana produksi berupa pupuk, bibit dan kapur senilai Rp 2.000.000 per hektar. Hal ini selain bertujuan untuk mengatasi masalah

kesuburan juga dimaksudkan untuk mengurangi beban petani dalam menyediakan modal guna memulai usahatani. Berikut ini adalah pendapatan dari usahatani padi pada musim tanam terakhir.

Tabel 7. Analisis Usahatani Padi pada lahan sawah baru pada musim terakhir terakhir

<b>Jumlah petani</b>	<b>50 orang</b>
<b>Total luas lahan</b>	48,79 Ha
<b>Total Produksi</b>	91,4 Ton
<b>Harga gabah</b>	Rp 6000/kg
<b>Total Penerimaan</b>	Rp <b>548.400.000</b>
<b>Total Biaya Produksi yang dibayarkan, terdiri dari</b>	<b>Rp. 122.940.000</b>
<b>a. Biaya pengolahan tanah</b>	Rp 7.250.000
<b>b. Biaya benih dan pupuk</b>	Rp.0
<b>c. Biaya penanaman</b>	Rp 54.730.000
<b>d. Biaya Pemeliharaan dan pemupukan</b>	Rp 12.830.000
<b>e. Biaya panen</b>	Rp 48.130.000
<b>Pendapatan</b>	Rp. 425.460.000
<b>Rata-rata pendapatan per hektar per musim tanam</b>	Rp. 8. 702.193
<b>Rata-rata pendapatan per petani per musim tanam</b>	Rp. 8.491.600

Dari hasil penghitungan pendapatan di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi penambahan pendapatan pada rumah tangga petani sebesar rata-rata Rp. Rp. 8.491.600 pada musim tanam terakhir. Pendapatan ini cukup besar karena petani terbantu dengan adanya bantuan benih dan pupuk sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Hal ini didukung oleh pernyataan petani yang menyatakan bahwa sawah baru ini selain berdampak pada penambahan jam kerja, program ini juga memberikan dampak pada peningkatan pendapatan mereka.

#### E. Kendala dalam pemanfaatan program

Rata-rata petani penerima program telah mampu mencapai Indeks pertanaman sebanyak dua kali dalam setahun, sesuai dengan target program. Namun demikian, IP ini

sebenarnya masih bisa di tingkatkan menjadi 2,5 (5 kali dalam dua tahun). Hal tersebut dapat dilakukan bila kendala yang saat ini mereka hadapi dapat di atasi, kendala tersebut adalah:

Tabel 8. Kendala dalam pemanfaatan sawah baru

Kendala	Jumlah Petani (orang)
Saluran irigasi yang kurang memadai	20 (40%)
Hama (wereng dan burung)	12 (24%)
Jalan usahatani yang uruk	15 (30%)

Sebenarnya sumber air di dekat sawah yang baru dicetak ini menyediakan air dalam jumlah yang sangat banyak, namun karena saluran irigasi yang ada kurang memadai, sehingga lahan sawah yang terletak paling ujung mendapatkan air dalam jumlah yang sedikit. Hal ini menjadi kendala dalam pemanfaatan lahan sawah secara optimal. Hal ini senada dengan kenyataan bahwa 60% petani mengatakan sawah baru telah membuat persaingan untuk mendapatkan air semakin meningkat. Mahalnya biaya dalam pembangunan irigasi membuat petani hanya mampu secara swadaya membuat saluran-saluran air yang sederhana. Hal ini membuat tidak bisa dilakukan penanaman secara serentak. Kecilnya debit air yang sampai ke areal persawahan membuat kegiatan penanaman sawah tidak bisa dilakukan serentak karena harus menunggu selesainya pengairan pada petakan sawah lain. Kondisi ini seperti yang dikemukakan oleh Astuti *et al* (2017 dan 2018) bahwa kendala utama bagi petani dalam memanfaatkan lahan sawah yang baru adalah tidak tersedianya irigasi dan tidak adanya modal awal untuk memulai usahatani.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

- a) Dari indicator ketercapaian tujuan program, maka Program Pencetakan Sawah Baru di Kabupaten Solok Selatan dapat dikatakan berhasil karena:
  1. Tercapainya target perluasan lahan
  2. Target peningkatan produksi untuk meningkatkan pendapatan petani juga tercapai dimana nilai produksi lebih besar dari total biaya yang dibayarkan oleh petani. Peningkatan pendapatan dari usahatani padi adalah Rp. 9. 433.490 per hektar per musim tanam
- b) Produksi yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:
  1. Sifat sawah bukaan baru yang belum subur
  2. Jalan usaha tani yang buruk sehingga menyulitkan untuk membawa pupuk
  3. Serangan hama wereng
  4. Saluran irigasi yang buruk sehingga mengakibatkan suplai air ke sawah sangat terbatas

### B. Saran

- a) Mengingat besarnya biaya yang diperlukan, maka diharapkan adanya support dari pemerintah untuk pembiayaan pembangunan jalan usahatani dan saluran irigasi.
- b) Penelitian ini bisa dilanjutkan untuk melihat dampak program terhadap peningkatan produksi padi Kabupaten Solok Selatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Nuraini Budi dan Kurniawan, Benny. 2017. Analisis Pemanfaatan Program Pencetakan Sawah Baru (Kasus Di Nagari Siguhung, Ke Camatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat). Artikel pada Prosiding Seminar Nasional Sub Optimal Unsri. Editor: Siti Herlinda et. al. ISBN : 978-979-587-748-6. Palembang (hal. 569 – 575)
- Astuti, Nuraini Budi. Hariance, Rika. Azhari, Rafnel. 2018. Analisis Kendala Dalam Pemanfaatan Lahan Sawah Pada Program Pencetakan Sawah Baru Di Nagari Paru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Artikel pada Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018. Suarakarta. Diunduh pada <http://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/author/submission/1067> tanggal 31 Mei 2018
- Babbie, Earl. 2004. The Practice of Social Research. Wardswrth/Thomson Learning 10 Davis drive Belmont, Ca 94002-3098 USA.
- Biro Humas dan Informasi Publik Kementrian Pertanian. 2017. Sesuai Audit BPK Cetak Sawah Baru Clear dan Meningkatkan 400 persen. <http://www.pertanian.go.id> diunduh pada tanggal 11 Mei 2018
- Creswell, Jonh W. 1994. Research Desighn. Penerbit KIK Press Jakarta
- Mardikanto, Totok. 2007. Pengantar Ilmu Pertanian. Pusat Pengembangan Agribisnis dan Perhutanan Sosial. Surakarta
- Muslim, Chaerul. 2014. PENGEMBANGAN LAHAN SAWAH (Sawah Bukaan Baru) DAN KENDALA PENGELOLAANNYA DALAM PENCAPAIAN TARGET SURPLUS 10 JUTA TON BERAS TAHUN 2014. Jurnal SEPA : Vol. 10 No.2 Februari 2014 : 257 – 267 ISSN : 1829-9946
- Mosher. 1965. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jayaguna. Jakarta
- R, Iwan. 2018. Tahun ini Hanya Tiga Daerah yang Bakal Cetak Sawah Baru di Sumbar. Klik Positif. <http://www.news.m.klikpositif.com> diunduh tanggal 11 Mei 2019
- Saragih, Bungaran. 2014. Suara Agribisnis, Kumpulan Pemikiran Bungaran Saragih. PT Wacana Permata Lestari, Jakarta
- Suryana, Achmad. 2014. Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan Dan Penanganannya <https://media.neliti.com/media/publications/56153-ID-menuju-ketahanan-pangan-indonesia-berkel.pdf>, diunduh pada tanggal 28 Mei 2018
- Wirawan. 2011. Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta

Lampiran 1. Lokasi Rencana Pelaksanaan Perluasan Sawah tahun 2016 di Sumatera Barat

No	Kabupaten	Jumlah nagari	Luas (Ha)
1	Lima Puluh Kota	14	359,60
2	Solok	1	25
3	Solok Selatan	6	170,10
4	Dharmasraya	4	72
5	Sijunjung	5	94,92
6	Agam	2	59
7	Pasaman Barat	3	70
8	Mantawai	1	25
	Total		875,62

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Barat, 2016

Lampiran 2. Data responden

No	Nama	klp	nagari	umur	pendidikan	bertani	penglmn	luas lahan
1	Hamskadi	Sungai Bayur	Lb. G Utara	37	SMA	b	10	1,2
2	Usman	Sungai Bayur	Lb. Utara	37	SMA	b	25	0,64
3	Misrun	Sungai Bayur	Lb. Utara	41	SMP	a	35	1
4	Maksa	Sungai Bayur	Lb. Utara	43	SMP	b	28	0,82
5	Wadayeni	Sungai Bayur	Lb. Utara	39	SMP	a	22	1
6	lusi mawarni	Sungai Bayur	Lb. Utara	34	SMA	a	20	1
7	Samsinur	Sungai Bayur	Lb. Utara	39	SMA	a	25	1
8	Desi	Sungai Bayur	Lb. Utara	37	SMA	b	17	1
9	Samsidar	Sungai Bayur	Lb. Utara	36	SMP	b	20	1,1
10	Serawati	Sungai Bayur	Lb. Utara	41	SMA	a	19	1,1
11	Indra	rancak saiyo	lb gd timur	43	SD	a	20	1,4
12	Mai Sudirman	rancak saiyo	lb gd timur	46	SMP	a	30	1,16
13	Sarian	rancak saiyo	lb gd timur	41	SMP	b	25	2
14	Wati	rancak saiyo	lb gd timur	44	SMA	a	30	0,7
15	Nene	rancak saiyo	lb gd timur	40	SMA	a	25	1
16	Sartuni	rancak saiyo	lb gd timur	48	SMP	a	29	1,5
17	Yas Rei Taher	rancak saiyo	lb gd timur	48	SMP	a	35	0,75
18	Idal	rancak saiyo	lb gd timur	45	SD	a	30	0,5
19	sabil	rancak saiyo	lb gd timur	42	SMA	b	30	1
20	Linda	rancak saiyo	lb gd timur	47	SMP	a	25	1
21	Itta	rancak saiyo	lb gd timur	38	SMA	a	22	1,4
22	Ewen	rancak saiyo	lb gd timur	45	SMP	a	35	0,5
23	Oca	rancak saiyo	lb gd timur	48	SMA	b	36	1
24	Mamek	rancak saiyo	lb gd timur	49	SMP	b	32	0,9
25	Wirna	rancak saiyo	lb gd timur	38	SMA	b	20	0,75
26	Defrialdi	Sahiliran	LG Utara	37	SD	a	20	2,2
27	Rustam Cham	Sahiliran	LG Utara	45	SMP	b	20	0,5
28	Mamus	Sahiliran	LG Utara	52	SD	b	30	0,5
29	Chandra	Sahiliran	LG Utara	34	SMP	a	15	2
30	Rasidin	Sahiliran	LG Utara	40	SMA	b	7	1
31	Basrial	Sahiliran	LG Utara	56	SMP	a	38	2
32	Muslim	Sahiliran	LG Utara	34	SMP	a	12	2
33	Syahrial	Sahiliran	LG Utara	39	SMA	a	9	1
34	Mayudin	Sahiliran	LG Utara	44	SMP	a	24	1
35	Saipul Asri	Sahiliran	LG Utara	42	SMP	a	13	2

36	Daud Ramli	Sahiliran	LG Utara	59	SD	a	40	0,5
37	M Amsar	Sahiliran	LG Utara	50	SMP	a	30	0,5
38	Darpus	Sahiliran	LG Utara	47	SMA	a	18	1,6
39	Joni Asri	Sahiliran	LG Utara	38	SMA	a	22	1,5
40	Zulafirman	Mina	LG Timur	50	SD	a	30	0,25
41	Rajudin	Mina	LG Timur	60	SD	b	33	0,25
42	Saidina Umur	Mina	LG Timur	45	SMP	b	25	1
43	Masrial	Mina	LG Timur	44	SMP	b	10	0,5
44	Jaidil	Mina	LG Timur	47	SMA	c	15	0,16
45	Abd Syarif	Mina	LG Timur	44	SMA	a	15	0,5
46	Nelson	Sari Buah	RPC	49	SMA	b	26	0,16
47	Pon Santi	Sari Buah	RPC	40	SMP	c	20	0,25
48	Ernawati	Sari Buah	RPC	55	SD	c	35	0,5
49	M Kusir	Sari Buah	RPC	40	SMA	a	19	1
50	Wernita	Sari Buah	RPC	46	SMP	c	15	0,5

Keterangan:

Bertani:

- a. Sebagai mata pencarian utama tanpa sampingan lain
- b. Sebagai mata pencarian utama tapi ada sampingan lain
- c. Sebagai mata pencarian sampingan

Lampiran 3. Data produksi dan biaya yang dibayarkan

No repond	Prod (Ton)	Biaya (Rp)						Total biaya (Rp)
		Peng. Lahan	Beli Pupuk	Pembibit	Penanaman	Pemeliharaan	Pemanenan	
1	1	150.000	bantuan	bantuan	1.000.000	-	1.050.000	2.200.000
2	3	120.000	bantuan	bantuan	500.000	-	700.000	1.320.000
3	3	120.000	bantuan	bantuan	1.000.000	-	800.000	1.920.000
4	2	120.000	bantuan	bantuan	650.000	-	700.000	1.470.000
5	3	120.000	bantuan	bantuan	1.000.000	-	1.050.000	2.170.000
6	4	120.000	bantuan	bantuan	1.000.000	-	1.050.000	2.170.000
7	4	120.000	bantuan	bantuan	1.000.000	-	1.050.000	2.170.000
8	4	120.000	bantuan	bantuan	1.000.000	-	800.000	1.920.000
9	8	150.000	bantuan	bantuan	1.500.000	-	1.400.000	3.050.000
10	4	150.000	bantuan	bantuan	1.500.000	-	1.400.000	3.050.000
11	2	100.000	280.000	bantuan	1.200.000	-	1.300.000	2.880.000
12	4	100.000	300.000	bantuan	1.500.000	-	1.300.000	3.200.000
13	6	200.000	560.000	bantuan	2.200.000	-	2.600.000	5.560.000
14	2	100.000	210.000	bantuan	900.000	-	950.000	2.160.000
15	3	100.000	280.000	bantuan	1.200.000	-	1.300.000	2.880.000
16	3	180.000	560.000	bantuan	2.200.000	-	2.600.000	5.540.000
17	2	100.000	210.000	bantuan	900.000	-	950.000	2.160.000
18	3	100.000	140.000	bantuan	600.000	-	700.000	1.540.000
19	3	150.000	280.000	bantuan	1.200.000	-	1.300.000	2.930.000
20	3	150.000	280.000	bantuan	1.200.000	-	1.300.000	2.930.000
21	5	180.000	280.000	bantuan	1.200.000	-	1.300.000	2.960.000
22	3	100.000	140.000	bantuan	600.000	-	700.000	1.540.000
23	3	150.000	280.000	bantuan	1.200.000	-	1.300.000	2.930.000

24	3	120.000	280.000	bantuan	1.200.000	-	1.300.000	2.900.000
25	2	100.000	210.000	bantuan	900.000	-	950.000	2.160.000
26	3	300.000	400.000	bantuan	1.500.000	180.000	1.600.000	3.800.000
27	1,3	150.000	250.000	bantuan	1.200.000	60.000	700.000	2.300.000
28	1,2	150.000	250.000	bantuan	1.200.000	60.000	700.000	2.300.000
29	3,1	300.000	400.000	bantuan	1.500.000	180.000	1.600.000	3.800.000
30	2,1	150.000	300.000	bantuan	1.300.000	120.000	800.000	2.550.000
31	3,0	300.000	400.000	bantuan	1.500.000	180.000	1.600.000	3.800.000
32	3,0	300.000	400.000	bantuan	1.600.000	240.000	1.600.000	3.900.000
33	2,0	150.000	300.000	bantuan	1.300.000	120.000	800.000	2.550.000
34	2,0	150.000	300.000	bantuan	1.300.000	120.000	800.000	2.550.000
35	3,2	300.000	400.000	bantuan	1.500.000	180.000	1.600.000	3.800.000
36	1,4	150.000	250.000	bantuan	1.200.000	60.000	700.000	2.300.000
37	1,4	150.000	250.000	bantuan	1.200.000	60.000	700.000	2.300.000
38	3,0	250.000	350.000	bantuan	1.400.000	180.000	1.100.000	3.100.000
39	2,75	250.000	350.000	bantuan	1.400.000	120.000	1.000.000	3.000.000
40	1,2	150.000	200.000	bantuan	600.000	60.000	340.000	1.290.000
41	1,0	150.000	200.000	bantuan	600.000	60.000	340.000	1.290.000
42	2,5	150.000	300.000	bantuan	1.200.000	120.000	700.000	2.350.000
43	1,5	150.000	250.000	bantuan	1.200.000	120.000	700.000	2.300.000
44	0,8	150.000	150.000	bantuan	300.000	60.000	280.000	880.000
45	1,5	150.000	250.000	bantuan	880.000	60.000	700.000	1.980.000
46	1	100.000	bantuan	bantuan	200.000	50.000	320.000	620.000
47	1	100.000	bantuan	bantuan	400.000	50.000	400.000	900.000
48	1	100.000	bantuan	bantuan	500.000	50.000	490.000	1.090.000
49	3	100.000	bantuan	bantuan	900.000	50.000	800.000	1.800.000

50	1	100.000	bantuan		500.000	560.000	400.000	1.560.000
$\Sigma$	91							123.820.000

Ini adalah data untuk musim tanam terakhir pada tingkat harga gabah Rp. 6000